

Hubungan Pembelajaran Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah

(The Relationship between Toilet Training and Enuresis in Preschool Children)

Fitriatul Jannah*, Lantin Sulistyorini, Dini Kurniawati
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Kampus Tegalboto Jember
e-mail:fitriatuljannah1997@gmail.com

Abstract

Preschoolers have many health problems that are constantly threatening and can impact their quality of life, such as general health problems, behavioral disorders, learning disorders, and developmental disorders. One of the health problems in preschool children is enuresis. Overcoming this problem can be done by using toilet training to train and teach children to control bowel movements and urinating. The study aims to determine the relationship between learning toilet training in preschool children with enuresis in Pakusari District. This study uses quantitative non-experimental analysis that is correlational using a cross-sectional study with the sampling technique Probability Sampling using Purposive Sampling and obtained 252 respondents. This research used the Chi-Square test. The results ($X^2 = 21,378$; p -value = 0,0001) show a relationship between learning Toilet Training in preschool children with enuresis in Pakusari District. Several factors influence learning toilet training, such as the environment and education. The family environment is very influential because the family has an essential effect on a child. At the stage of child growth, the parents must pay attention to see the child's readiness to receive learning toilet training.

Keywords: Enuresis; preschool; toilet training

Abstrak

Anak prasekolah cenderung memiliki beragam masalah kesehatan yang sering muncul dan berpengaruh pada kualitas hidup meliputi, gangguan kesehatan umum, gangguan perilaku, gangguan belajar, dan gangguan perkembangan. Salah satu gangguan kesehatan pada anak usia prasekolah yaitu *enuresis*. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Toilet training* untuk melatih dan mengajarkan anak mampu mengontrol buang air besar dan air kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pembelajaran *toilet training* pada anak prasekolah dengan kejadian *enuresis* diKecamatan Pakusari. Penelitian ini menggunakan kuantitatif bersifat non eksperimen, analitik korelasional dengan menggunakan studi *crosssectional* dengan pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan *purpossive Random Sampling* dan diperoleh 252 responden. Analisa data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian ($X^2 = 21,378$; p -value = 0,0001) dapat disimpulkan terdapat hubungan pembelajaran *toilet training* pada anak prasekolah dengan kejadian *enuresis* di Kecamatan Pakusari. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *toilet training* oleh orang tua seperti lingkungan dan pendidikan. Lingkungan keluarga berpengaruh kepada perilaku orang tua yang mempengaruhi perilaku anak karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Pada tahap tumbuh kembang anak, orang tua harus memperhatikan tanda-tanda kesiapan anak untuk menerima pembelajaran *toilet training*, anak sudah harus siap fisik dan siap mental.

Kata kunci: Anak prasekolah; enuresis; *toilet training*

Pendahuluan

Anak usia prasekolah merupakan anak dengan usia 3-6 tahun [1]. Anak usia prasekolah cenderung memiliki beragam masalah kesehatan yang sering muncul dan berpengaruh pada kualitas hidup meliputi, gangguan kesehatan umum, gangguan perilaku, gangguan belajar, dan gangguan perkembangan [2]. Salah satu gangguan kesehatan pada anak usia prasekolah yaitu *enuresis* atau lebih dikenal dengan mengompol.

Menurut *The National of Health Amerika Serikat* (2015), angka kejadian *enuresis* yang terjadi pada anak usia 5 atau 6 tahun mencapai 5 juta anak diseluruh dunia. Situs *Mayo Clinic* menerangkan bahwa terdapat 15% anak mengompol pada usia 5 tahun di malam hari dan yang berlanjut sampai usia 18-11 tahun hanya 5% [3]. Selanjutnya menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2016), sekitar 30% anak usia 4 tahun, 10% anak usia 5 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun mengalami *enuresis* [4]. Prosentase terjadinya *enuresis* pada anak usia 5 tahun tanpa adanya pengosongan urine pada siang hari mencapai 20%, kemudian berangsur angsur berhenti pada 15% pada anak tersebut tiap tahunnya. Puncak usia anak mengalami *enuresis* pada usia 4-5 tahun dengan prosentase 15% anak perempuan dan 18% anak laki-laki, sedangkan angka terjadinya *enuresis* pada anak usia 12 tahun menurun dengan prosentase 4% anak perempuan, dan 6% anak laki-laki. Anak laki-laki lebih lambat memiliki kontrol mikturisi dari pada anak perempuan, lebih dari 10% anak usia 5 tahun mengompol di tempat tidur minimal sekali dalam seminggu, dan pada anak usia 15 tahun menurun menjadi 1% anak yang masih tetap mengompol di tempat tidur [5].

Tingginya angka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor penyebab *enuresis* diantaranya yaitu genetik dengan riwayat keluarga yang sama, keterlambatan perkembangan, stress, keluarga, kacilnya kapasitas kandung kemih, keterlambatan perkembangan *neurologic*, pola tidur, dan hormone ADH (Anti *Deuretic* Hormon), konstipasi kronis serta *toilet training* [6]. Faktor yang dapat memepengaruhi kejadian *enuresis* dikarenakan adanya keterlambatan perkembangan pada anak, dimana anak seharusnya sudah menyelesaikan tugas perkembangannya pada fase yang benar, namun hal tersebut belum dicapai oleh sang

anak [5]. *Toilet training* merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia *toddler* [7], namun apabila anak belum bisa menyelesaikan tugas perkembangannya untuk bisa melakukan *toilet training* pada fase *toddler* dan berdampak pada terjadinya *enuresis* maka hal tersebut akan terbawa hingga anak ada pada fase prasekolah bahkan sampai pada masa remaja. Hal ini dapat berdampak pada psikologis dan sosial anak [5].

Dampak secara psikologis dan sosial yang ditimbulkan akibat *enuresis* sangat mengganggu kehidupan anak. Anak yang sulit menahan kencing (mengompol) akan mengalami gangguan psikologis berupa stress, sedangkan dampak sosial anak akan merasa tidak percaya diri, malu dan terganggunya hubungan sosial dengan teman sebaya. Dampak ini memerlukan pencegahan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa apabila tidak ditangani [8].

Stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah menstimulasi anak agar mampu melakukan *toiletting*. Pembelajaran *toilet training* akan efektif apabila dilakukan sejak dini dan dengan kesiapan yang matang, kebiasaan dalam melakukan buang besar dan buang air kecil yang baik dan benar yang dilakukan sejak dini akan terbawa sampai anak dewasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajarkan buang besar dan buang ari kecil yang baik dan benar pada anak adalah melalui pembelajaran *toilet training* [9].

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif bersifat non eksperimen yaitu analitik korelasional. Penelitian analitik adalah suatu bentuk penelitian yang mencoba mencari hubungan antar variabel dengan cara pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis untuk mencari seberapa besar hubungan antar variabel yang ada [10]. Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*, dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) serta pada studi ini tidak ada follow up [11].

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti [11]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang

memiliki anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebanyak 680 populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik *non random sampling* dimana cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian [10]. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Sehingga dibutuhkan sebanyak 252 sebagai sampel dari total populasi 680.

Kriteria Inklusi: Orang tua yang memiliki anak dengan kriteria anak usia prasekolah (5-6 tahun), Orang tua yang tinggal serumah dengan anaknya, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, dan bertempat tinggal di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Kriteria eksklusi: mendapat terapi yang mempengaruhi proses berkemih (terpasang kateter ataupun kagel exercise), mendapatkan terapi obat antideuretik, dan sirkumsisi.

Instrumen untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terbagi dalam 3 bagian yaitu, kuesioner data demografi, kuesioner pembelajaran *toilet training*, dan kuesioner kebiasaan mengompol (*Enuresis*)[12].

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam tabel-tabel berikut

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Orangtua	n	%
Usia		
20-30 tahun	142	56,3
31-40 tahun	101	40,3
41-50 tahun	9	3,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	2
SD	86	34,1
SMP	90	35,7
SMA	57	22,6
Perguruan Tinggi	14	5,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja/IRT	207	82,1
PNS	3	1,3
Karyawan	4	1,6
Wiraswasta	18	7,1
Petani	13	5,2
Lain-lain	7	2,8

Jenis Kelamin

Laki-laki	21	8,3
Perempuan	231	91,7

Sumber: data Primer peneliti, Maret 2020

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden orang tua dengan nilai kelompok usia orang tua tertinggi ialah 20 tahun – 30 tahun (56,3%) dan pendidikan orang tua yang terbanyak yaitu SMP (35,7%). Pekerjaan orang tua paling banyak ialah tidak bekerja/IRT (82,1%), jenis kelamin orang tua yang mendominasi perempuan (91,7%).

Tabel 2. Karakteristik anak

Karakteristik anak	n	(%)
Usia Anak		
5 tahun	88	34,9
6 tahun	164	65,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	111	44
Perempuan	141	56

Sumber: data Primer Peneliti, Maret 2020

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden anak dengan angka usia anak tertinggi adalah usia 6 tahun (65,1%) dan jenis kelamin anak yang mendominasi perempuan (56,0%).

Tabel 3. Distribusi pembelajaran *toilet training* pada anak

Variabel Pembelajaran Toilet Training	n	(%)
Skor Total Kategori		
Baik	155	61,5
Kurang baik	97	38,5

Sumber: Data Primer Peneliti, Maret 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai kategori terbanyak ialah pembelajaran *Toilet Training* adalah baik (61,5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Toilet Training* yang dilakukan oleh orang tua kepada anak di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ialah baik.

Tabel 4. Distribusi kebiasaan anak mengompol di Kecamatan Pakusari (n=252)

Variabel (Mengompol)	Enuresis	n	(%)
Skor Total Kategori			
Mengompol		48	19
Tidak mengompol		204	81

Sumber: Data Primer Peneliti, Maret 2020

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai kategori terbanyak kejadian *enuresis* adalah tidak mengompol (81,0%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kejadian tidak mengompol pada anak di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember lebih mendominasi.

Tabel 5. Hasil Hubungan Pembelajaran Toilet Training pada Anak Dengan Kejadian Enuresis Pada Anak Prasekolah

Toilet Training	Enuresis		pValue
	Mengompol	Tidak mengompol	
Baik	151(31,3%)	140(68,6%)	0,0001
Kurang baik	33 (68,8%)	64 (31,4%)	

Sumber: Data Primer Peneliti, Maret 2020

Tabel 5. menunjukkan bahwa ada hubungan pembelajaran *Toilet Training* pada anak dengan kejadian *enuresis* pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ($X^2 = 21,378$; $p\text{-value} = 0,0001$). Hasil nilai OR bahwa pembelajaran *toilet training* yang diajarkan secara baik oleh orang tua kepada anak berpeluang 0,208 kali besar anak tidak akan mengalami *enuresis* (OR = 0,208; 95% CI = 0,105-0,409).

Pembahasan

Usia merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun [13]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember diketahui nilai tengah usia orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (5-6 tahun) adalah 30 tahun dengan usia termuda yaitu 20 tahun dan usia tertua yaitu 50 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2018) dengan judul penelitian gambaran pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* yang mendapatkan hasil usia ibu yang memiliki anak usia *toddler* atau anak prasekolah ialah

direntang umur 20 tahun sampai usia 50 tahun [14]. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir dari seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka perkembangan dan daya tangkapnya juga akan bertambah sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik [15]. Usia dalam rentang tertentu sangat baik untuk menjalankan peran dalam pengasuhan dan perawatan, usia terlalu muda ataupun terlalu tua dimungkinkan untuk kurang dapat menjalankan peran secara optimal, dikarenakan kekuatan fisik dan juga psikologis [16].

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan diantaranya ialah usia, tingkat pendidikan, informasi yang didapatkan, sosial budaya, ekonomi, dan faktor lingkungan [15]. Perubahan perilaku juga dapat disebabkan oleh semakin tingginya pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh [17]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember diperoleh bahwa sebagian besar orang tua mempunyai tingkat pendidikan ditingkat SMP yakin (35,7%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewy dan Qoriah (2017) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* terhadap kejadian *enuresis* pada anak usia 5-6 tahun dengan hasil tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita ialah ditingkatkan SMA sebanyak 40,6% [18]. Adanya perbedaan ini dapat dikarenakan perbedaan tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di lingkungan desa dimana kebanyakan warga di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember setelah menamatkan jenjang SMP langsung menikah dan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil uji statistik pada tabel 5. menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ ($p\text{-value} < \alpha$) berarti ada hubungan antara pembelajaran *toilet training* pada anak dengan kejadian *enuresis* pada anak usia prasekolah di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran *toilet training* oleh orang tua seperti lingkungan dan pendidikan [19]. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh kepada perilaku orang tua yang mempengaruhi perilaku anak pula karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, terutama ibu

[20]. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga orang tua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya [21]. Pada tahap tumbuh kembang anak, orang tua harus memperhatikan tanda-tanda kesiapan anak untuk dapat menerima pembelajaran *toilet training* dimana anak sudah harus siap fisik dan juga siap mental, tanda kesiapan fisik anak dapat dilihat dari kesiapan anak mengontrol saraf volunteer spinter, menjaga tetap kering lebih dari 2 jam, dan mampu melakukan keterampilan motorik, sedangkan kesiapan mental anak dapat dilihat dari anak mengenali dorongan miksi dan defikasi, terampil dalam komunikasi verbal dan non verbal, dan anak memiliki kemampuan kognitif untuk meniru dengan tepat tingkah laku dan mengikuti pengarahan pembelajaran [1]. Perilaku orang tua dapat dicontoh oleh anak karena pada usia prasekolah ini anak sudah dapat menirukan perilaku orang tua dan anak merupakan pengamat yang baik sehingga apabila contoh yang diberikan salah maka anak dapat berperilaku yang salah pula [16,20].

Hasil uji statistik pada tabel 5. terdapat hasil pembelajaran *toilet training* baik 15 (31,3%) namun masih mengalami *enuresis* dan terdapat pula hasil pembelajaran *toilet training* kurang baik 64 (31,4%) namun tidak mengalami *enuresis*. Hasil ini dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah dimana karakteristik usia anak terbanyak pada penelitian ini adalah anak usia 6 tahun 164 (65,1%), hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soetjningsih dan Windiani (2008) yang menyatakan bahwa rata-rata usia anak prasekolah adalah 4 tahun 7 bulan yang mengalami *enuresis* dan 5 tahun 7 bulan yang tidak mengalami *enuresis*. Pada rata-rata usia tersebut, anak seharusnya sudah tidak mengalami kebiasaan mengompol [22]. Penelitian ini juga didukung oleh Noer (2006) bahwa usia 4,5 tahun anak sudah mampu mengendalikan kandung kemih secara adekuat dan tidak mengompol saat tidur malam [23]. Faktor lain juga dapat disebabkan karena jumlah anak usia prasekolah pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan 141 (56,0%) sedangkan laki-laki 111 (44%), hasil penelitian tidak ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Behrman dkk (1999) menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki prevalensi lebih besar (7%) daripada anak perempuan (2%). Menurut Potter & Perry (2005) anak laki-laki umumnya lebih lambat dalam mengontrol buang air kecil daripada anak perempuan [24].

Simpulan dan Saran

Pembelajaran *toilet training* yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember di dominasi dengan pembelajaran *toilet training* yang baik yakni 61,5%. Kejadian *enuresis* pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ialah rendah dengan nilai 19,0%. Pembelajaran *toilet training* pada anak berhubungan dengan kejadian *enuresis* pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember sebagai tempat studi dan bimbingan penelitian Keris Percasa, serta kepada Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang telah mengizinkan dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Wong DL. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
- [2] Septiarini C. 2008. Pengembangan Metode dan Media Diari Makanan. Skripsi Publikasi Jakarta: FKM UI.
- [3] Wasitin LF. 2015. Pengaruh Pola Penggunaan Diapers terhadap Kemampuan Eliminasi pada Anak Prasekolah. Doctoral Dissertation, University Muhammadiyah Malang.
- [4] Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2009. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta: IDAI.
- [5] Meadow, SR & Newell SJ. 2005. Pediatrika. Jakarta: Erlangga.
- [6] Umboh, A, Malonda, AA, & Sudjono TA. 2007. Enuresis profile in 6-7 year-old children at five elementary schools in Sario district, Manado. *Pediatrica Indonesiana*. 47(6):261-4.
- [7] Hockenbery MJ., Wilson D., & Wong DL. 2012. Wong's essential of pediatric nursing 9: Wong's essential of pediatric.

- [8] Kurniawati F dkk. 2008. Kejadian “Enuresis (Mengompol)” berdasarkan faktor Psikologis & Keturunan Pada Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar Ratih Krembangan Jaya Selatan Surabaya 2007. Jurnal dalam Buletin Penelitian RSUD dr. Soetomo. 10(2).
- [9] Hidayat A. 2005. Pengantar ilmu keperawatan anak I. Jakarta: Salemba Medika.
- [10] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Setiadi. 2007. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Ningsih S. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Menerapkan Toilet Training dengan Kebiasaan Mengompol pada Anak Usia Prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [13] Hurlock EB. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- [14] Maidartati DDL. 2018. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. Jurnal Abdimas BSI. 1(1):7–13.
- [15] Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Supartini Y. 2004. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- [17] Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Dewy, IL & Qoriah N. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Kejadian Enuresis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK-SDN Satu Atap Buring Kota Malang. E-Journal Akbid Wijaya Kusukma.
- [19] Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- [20] Muscari ME. 2005. Panduan belajar : keperawatan pediatrik, ed.3. Jakarta: EGC.
- [21] Dwijayanti A. 2008. Hubungan Pengetahuan dan Stimulasi Bahasa Oleh Ibu dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Desa Wonokerto Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Skripsi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- [22] Windiani I Gusti A.T & Soetjningsih. 2008. Prevalensi dan Faktor Risiko Enuresis pada Anak Taman Kanak-kanak di Kotamadya Denpasar. Sari Pediatri. 10(3).
- [23] Noer MS. 2006. Naskah Lengkap Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak. Divisi Nefrologi Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair RSU dr Soetomo.
- [24] Behrman RE etc. 1999 Ilmu Kesehatan Anak Nelson, Vol.1. 15th ed. Jakarta: EGC.